

### Global

Pasar saham AS mengalami kenaikan dengan indeks berbasis luas S&P 500 mematahkan penurunan 4 hari berturut-turut yang terjadi sebelumnya dengan naik sebesar 0.40% di tengah risiko terkait suku bunga pinjaman yang akan ditetapkan tinggi untuk waktu yang lebih lama dan risiko terkait dengan potensi *shutdown* pemerintahan AS. Kenaikan saham-saham dari sektor energi dan teknologi menjadi penopang kenaikan pasar saham di AS. Sementara dari China, persepsi risiko meningkat seiring dengan berita mengenai krisis properti yang masih berlanjut. Evergrande, pengembang properti yang pernah menjadi perusahaan properti terbesar kedua di China ini kembali gagal bayar surat hutang sebesar CNY 4 Miliar terhadap investor lokal, menambahkan ketidakpastian terhadap rencana restrukturisasi dengan kreditur asing. Properti market yang berkontribusi 30% terhadap PDB Tiongkok tercatat mengalami penurunan kredit 25% YoY di Agustus.

### Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup turun 0,26% pada perdagangan kemarin dan kembali dibawah level psikologis 7.000 dengan saham-saham disektor infrastruktur dan teknologi menjadi beban pergerakan. Kontributor utama penggerak indeks dipimpin oleh Sektor Infrastruktur (-1,13%), Sektor Teknologi (-0,88%), dan Sektor Konsumer Siklikal (-0,56%). Untuk investor asing tercatat Net Sell IDR 333,8 Miliar Rupiah di Pasar Reguler dan Net Sell IDR 848,1 Miliar di Pasar Negosiasi. Bursa karbon sendiri resmi diluncurkan yang dapat menjadi langkah nyata untuk mencapai target *net zero emission* dan diperkirakan berpotensi bernilai IDR 3000 Triliun seiring dengan tingginya potensi bursa karbon Indonesia. Dari pasar obligasi, total volume perdagangan surat berharga sebesar IDR 13,7 Triliun dengan total 2.984 transaksi, lebih tinggi dari periode sebelumnya dengan jumlah IDR 11,1 Triliun dan 2.626 Transaksi.

### Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Niai tukar rupiah terdepresiasi dan sempat menyentuh level tertinggi di 15420 sebelum ditutup di 15400. Permintaan dolar AS diperkirakan masih kuat yang ditandai dengan dollar index yang meningkat. Range Rupiah berpotensi bergerak di level 15380 -15450 hari ini. Selain itu, *yield curve* mulai cenderung bergerak *steepening* dimana obligasi 1 tahun turun 10bps ke 6.28%, tenor 5th stay di 6.41% dan tenor 10th naik 1bps ke 6.77% yang menjadikan level imbal hasil tenor panjang menjadi menarik untuk investor.

INTEREST RATES	%
BI 7-Day RRR	5.75
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.27%	-0.02%
U.S	3.7%	0.6%

BONDS	22-Sep	25-Sep	%
INA 10 YR (IDR)	6.76	6.77	0.10
INA 10 YR (USD)	5.76	5.75	(0.05)
UST 10 YR	4.43	4.53	2.25

INDEXES	22-Sep	25-Sep	%
IHSG	7016.84	6998.38	(0.26)
LQ45	968.15	962.61	(0.57)
S&P 500	4320.06	4337.44	0.40
DOW JONES	33963.84	34006.88	0.13
NASDAQ	13211.81	13271.32	0.45
FTSE 100	7683.91	7623.99	(0.78)
HANG SENG	18057.45	17729.29	(1.82)
SHANGHAI	3132.43	3115.61	(0.54)
NIKKEI 225	32402.41	32678.62	0.85

FOREX	25-Sep	26-Sep	%
USD/IDR	15385	15430	0.29
EUR/IDR	16385	16337	(0.29)
GBP/IDR	18836	18832	(0.02)
AUD/IDR	9894	9918	0.25
NZD/IDR	9162	9215	0.58
SGD/IDR	11262	11283	0.19
CNY/IDR	2107	2111	0.20
JPY/IDR	103.66	103.60	(0.06)
EUR/USD	1.0650	1.0588	(0.58)
GBP/USD	1.2243	1.2205	(0.31)
AUD/USD	0.6431	0.6428	(0.05)
NZD/USD	0.5955	0.5972	0.29

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	BoJ Core CPI SEP		3.3%	3.2%
US	S&P House Price Index YoY JUL		-1.2%	0.2%
US	CB Consumer Confidence SEP		106.1	105.6
US	New Home Sales AUG		714K	700K

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS 

SAATNYA  
PEGANG KENDALI